

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan bagi anak. Diare adalah penyakit infeksi saluran pencernaan yang ditandai dengan kejadian Buang Air Besar (BAB) lebih dari tiga kali dalam 24 dengan konsistensi feses yang lembek atau cair. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan sekitar dua milyar kasus ditemukan dan 1,9 juta balita meninggal karena diare tiap tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan angka kejadian diare sebesar 8% untuk semua kelompok umur, 12,3% pada balita, dan 10,6% pada bayi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat tahun 2023 melaporkan kasus diare sebanyak 54.804 kasus di Provinsi Sumatra Barat dan 11.307 kasus diare di Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah memiliki angka kejadian diare tertinggi dengan total kasus sebanyak 1.310 kasus, diikuti oleh Kecamatan Lubuk Begalung dengan 1.094 kasus, dan Kecamatan Kuranji dengan 706 kasus. Kelurahan Koto Panjang Ikuwa Koto melaporkan bahwa diare masih termasuk dalam sepuluh penyakit dengan angka kunjungan tertinggi di puskesmas tersebut dengan total 168 kasus.²

Protozoa usus merupakan salah satu penyebab diare dari golongan parasit pada anak. Protozoa usus adalah parasit bersel satu yang habitat umumnya di usus. Secara global, infeksi ini telah menyebabkan 450 juta orang sakit. Penelitian di Kalimantan Tengah melaporkan penemuan protozoa usus pada anak yang diare sebesar 18,2% dan penelitian di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul melaporkan penemuan sebesar 45,1%.^{3,4}

Protozoa penyebab diare termasuk dalam kelompok protozoa yang bersifat patogenik. Protozoa usus yang paling sering ditemukan pada anak diare adalah *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, dan *Cryptosporidium sp.* Jenis protozoa lain yang dapat menyebabkan diare, yaitu *Blastocystis sp.*, *Balantidium coli*, *Cyclospora cayetanensis*, dan *Cystoisospora belli*.⁵

Penemuan protozoa usus secara global sebagai penyebab diare anak sangat bervariasi. Penelitian di Ethiopia melaporkan menemukan *Entamoeba histolytica* (68,8%) dan *Giardia Lamblia* (31,2%).⁶ Penelitian oleh Caner *et al.* di Turki melaporkan menemukan *Cryptosporidium sp.* (63,6%), *Cyclospora cayetanensis* (27,3%), dan *Cystoisospora belli* (9,1%).⁷

Penemuan protozoa usus sebagai penyebab diare anak dapat ditemukan di Indonesia. Penelitian di Kalimantan Tengah melaporkan penemuan *Entamoeba histolytica* (70%) dan *Balantidium coli* (30%).³ Penelitian di Kelurahan Pasie Nan Tigo melaporkan penemuan *Cyclospora cayetanensis* (63,6%) dan *Blastocystis sp.* (36,4%).⁸

Metode pemeriksaan yang dapat mendeteksi protozoa usus pada sampel feses terdiri dari beberapa metode. Pemeriksaan feses sederhana, molekuler, dan serologi dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan protozoa usus. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan feses sederhana yang menggunakan pewarnaan lugol, eosin, dan modifikasi *Ziehl-neelsen*. Pewarnaan lugol dan eosin efektif untuk mendeteksi semua jenis protozoa usus sementara modifikasi *Ziehl-neelsen* khusus mendeteksi protozoa tahan asam, seperti *Cryptosporidium sp.*, *Cyclospora cayetanensis*, dan *Cystoisospora belli*. Kedua metode pemeriksaan tersebut sederhana untuk dilakukan namun tetap efektif untuk mendeteksi.⁹

Penemuan protozoa usus pada anak diare berdasarkan jenis kelamin menunjukkan angka yang bervariasi. Penelitian di Kelurahan Pasie Nan Tigo melaporkan temuan lebih banyak pada perempuan (59,1%) dibanding laki-laki (40,9%).⁸ Sementara itu, penelitian oleh Aman *et al.* melaporkan infeksi protozoa usus lebih banyak ditemukan pada laki-laki (77,4%) dibanding perempuan (22,6%).¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, protozoa usus menarik untuk diteliti pada sampel feses anak diare. Protozoa usus jarang menimbulkan manifestasi berat, namun tetap dikhawatirkan menular ke lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran awal penemuan protozoa usus pada anak diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto guna dapat menetapkan langkah penanganan yang tepat ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kejadian infeksi protozoa usus pada anak dengan diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian infeksi protozoa usus pada anak dengan diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi protozoa usus pada anak dengan diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi protozoa usus berdasarkan pemeriksaan feses langsung dan pewarnaan modifikasi *Ziehl-neelsen* pada anak dengan diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi protozoa usus berdasarkan jenis kelamin dan umur pada anak dengan diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi protozoa usus berdasarkan spesies dan stadium pada anak dengan diare di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti, Perkembangan Ilmu Pengetahuan, dan Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi sumber data untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Parasitologi.

1.4.2 Manfaat bagi Klinisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klinis sebagai bahan pertimbangan dalam menegakkan diagnosis penyebab diare pada anak. Informasi ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan pemeriksaan penunjang yang tepat, memberikan terapi yang sesuai, serta menyusun strategi pencegahan dan edukasi kesehatan.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi dan kebersihan diri.

